

Rasio Finansial terhadap Efisiensi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

Fitriani✉, Henny Setyo Lestari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti

122012101083@std.trisakti.ac.id

Abstract

In Indonesia, nowadays, there are lots of companies that are rapidly growing and engaged in various fields. It caused increasingly fierce competition between companies. Company effectiveness is needed so that companies can maximize existing resources and be able to compete with competitors. A company needs to be efficient. Otherwise, the company will face threats from foreign and local competitors seriously. It will affect the company's income level into bankruptcy. Financial ratios are the factor that is entirely calculated in the company's efficiency. The financial ratios commonly used are *tangibility*, *leverage*, *liquidity*, *productivity*, and *profitability*. This study aims to determine the effect of *Tangibility*, *Leverage*, *Liquidity*, *Productivity*, and *Profitability* on Firm efficiency in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. The data used in this study is panel data. The data was obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis includes the determination of the panel data regression model, the F test, the Goodness of Fit test (Adjusted R2), the Multiple Linear Regression Test, and the Hypothesis Test. The results showed that *tangibility*, *leverage*, and *liquidity* did not affect firm efficiency. Meanwhile, *productivity* and *profitability* have a positive and significant relationship to a firm's efficiency. The results of this study can be used for companies as a reference to improve the level of efficiency, and also for investors can be used as a reference in choosing companies to invest in.

Keywords: Firm efficiency, *tangibility*, *liquidity*, *productivity*, *profitability*

Abstrak

Di Indonesia, saat ini, sangat banyak perusahaan yang berkembang pesat dan bergerak dalam berbagai sektor. Hal ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Efektifitas perusahaan diperlukan agar perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada serta mampu bersaing dengan kompetitor. Suatu perusahaan perlu melakukan efisiensi dalam setiap aspek. Jika tidak, maka perusahaan akan menghadapi ancaman yang serius dari para kompetitor asing maupun lokal. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan perusahaan yang bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Rasio finansial menjadi faktor yang cukup diperhitungkan dalam efisiensi perusahaan. Rasio finansial yang umum digunakan adalah *tangibility*, *leverage*, *liquidity*, *productivity*, dan *profitability*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tangibility*, *leverage*, *liquidity*, *productivity*, serta *profitability* terhadap *firm efficiency* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia pada laman (www.idx.co.id). Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penentuan model regresi data panel, Uji F, Uji *Goodness of Fit* (Adjusted R2), Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitian didapatkan bahwa *tangibility*, *leverage*, dan *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm efficiency*. Sedangkan *productivity* dan *profitability* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *firm efficiency*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan tingkat efisiensinya, juga bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Kata kunci: Efisiensi perusahaan, struktur aktiva, likuiditas, produktivitas, profitabilitas.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Saat ini, berbagai perusahaan di Indonesia semakin bergerak dan berkembang pesat dalam berbagai sektor. Hal tersebut mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan yang cukup bagi perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan [1]. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar perusahaan mampu untuk meningkatkan penjualan dan memperoleh laba. Pada

dasarnya, setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar, menginginkan agar tujuan dan sasaran perusahaan mereka dapat tercapai, serta berjalanya kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien.

Efisiensi perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara lebih cepat dan efektif. Efektifitas perusahaan diperlukan agar perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada [2]. Efektifitas merupakan tingkat dimana perusahaan dapat merealisasikan tujuan-tujuannya, atau dengan kata lain pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat

sejauh mana perusahaan mampu mencapai tingkat yang diinginkan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan dari suatu perusahaan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan perusahaan, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan efisiensi adalah salah satu cara terbaik bagi perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor [3]. Peningkatan efisiensi perusahaan perlu didorong untuk mencapai target perusahaan yang sudah direncanakan, atau bahkan dapat melebihi. Apabila target perusahaan terpenuhi, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang banyak, serta nilai valuasi juga akan ikut naik.

Suatu perusahaan perlu melakukan efisiensi, agar tidak menghadapi ancaman yang serius dari para kompetitor asing dan lokal. Jika tidak, maka hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan perusahaan yang bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Perusahaan yang tidak meningkatkan efisiensinya akan rentan tergeser oleh perusahaan lain atau perusahaan baru. Rasio finansial menjadi faktor yang cukup diperhitungkan dalam efisiensi perusahaan [4]. Rasio finansial yang umum digunakan adalah *tangibility*, *leverage*, *liquidity*, *productivity*, dan *profitability*.

Struktur aset memiliki hubungan yang erat dengan jumlah kekayaan (aset), yang mana mampu digunakan sebagai jaminan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang lebih fleksibel akan lebih memilih untuk menggunakan pinjaman berupa hutang dalam jumlah yang tinggi, berbeda dengan perusahaan yang memiliki struktur aset yang tidak fleksibel [5]. Aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan/*collateral* dalam melakukan pinjaman hutang, karena dapat mereduksi biaya dari kesulitan keuangan (*cost of financial distress*), dan juga dapat meningkatkan kapasitas utang yang menguntungkan bagi perusahaan. *Tangibility* mengacu pada aset fisik atau *property* yang memiliki keberadaan fisik yang dapat dilihat dan disentuh seperti peralatan, mesin, dan bangunan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* tercermin dari *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar *leverage* yang digunakan perusahaan [6]. Rasio *leverage* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perusahaan atau saham dengan risiko yang lebih tinggi kepada pemegang saham. *Leverage* mengacu pada jumlah hutang yang perusahaan gunakan untuk membiayai asetnya [7].

Likuiditas merupakan salah satu sarana manajemen dalam melaksanakan pertanggungjawaban kepada prinsipal. Likuiditas menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Tingginya nilai likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya adalah baik [8]. Dengan demikian, perusahaan akan terhindar dari kemungkinan *financial distress*. *Agency theory* menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan yang timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Konflik ini muncul karena adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak. Likuiditas merupakan salah satu tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan. Manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan kinerja keuangan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Ketika nilai rasio likuiditas tinggi, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar yang dimiliki dapat dikatakan baik.

Productivity didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan aktiva tetap untuk membuat lebih banyak penjualan, sehingga mengarahkan ke return yang lebih [9]. Dalam bentuknya yang paling sederhana, produktivitas adalah rasio output terhadap input. Ini mengukur seberapa efisien *input* (s) diubah menjadi *output* (s). Agar efisien, perusahaan harus menghasilkan lebih banyak *output* dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit, menghasilkan biaya per unit *output* yang lebih rendah (manfaat biaya) [10]. Produktivitas yang lebih tinggi telah diidentifikasi sebagai kontributor utama pertumbuhan. Perusahaan dengan produktivitas yang lebih tinggi dapat memberikan manfaat biaya kepada pelanggan melalui harga rendah, sehingga dapat mencapai pangsa pasar yang lebih tinggi. Dan sebaliknya, dengan tidak mengurangi harga, perusahaan dengan produktivitas yang lebih tinggi dapat memiliki profitabilitas yang lebih tinggi yang dapat diinvestasikan kembali untuk memperluas bisnis dan dengan demikian menangkap pangsa pasar yang lebih tinggi.

Produktivitas mengukur efisiensi dengan mana input diubah menjadi output. Pada tingkat makroekonomi, pertumbuhan produktivitas diketahui berkontribusi besar terhadap kemakmuran ekonomi dengan menghasilkan keuntungan yang meningkatkan pendapatan yang menghasilkan peningkatan standar hidup. Di tingkat perusahaan, perusahaan dengan produktivitas yang lebih tinggi dan pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi lebih mungkin untuk tumbuh. Produk-produk produktif tumbuh dan karena mereka tumbuh, mereka mendapatkan akses ke lebih banyak sumber daya yang memfasilitasi produktivitas yang lebih tinggi, sehingga menciptakan siklus yang baik antara pertumbuhan dan produktivitas. Produktivitas adalah masalah kelangsungan hidup dan perusahaan yang lebih produktif cenderung tidak sakit. Produktivitas juga penting untuk profitabilitas yang

berkelanjutan dalam jangka Panjang [11]. Dengan demikian, produktivitas harus menjadi kriteria utama untuk kebijakan publik yang menargetkan pertumbuhan dan untuk pemberi pinjaman dan peminjam yang ingin menghindari kebangkrutan.

Sedangkan *profitability* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan ekonominya, dengan menggunakan sumber dayanya [12], [13]. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama periode tertentu. Rasio mengungkapkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang memberikan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari asetnya [14].

Penelitian mengenai rasio finansial dan efisiensi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2012-2014 didapatkan hasil *tangibility* dan *liquidity* memiliki hubungan yang negative terhadap efisiensi [15]. Sedangkan pada penelitian ini akan mengulas tentang pengaruh rasio finansial terhadap efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tangibility*, *leverage*, *liquidity*, *productivity*, serta *profitability* terhadap *firm efficiency* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data panel. Data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Analisa yang dilakukan meliputi Penentuan model regresi data panel, Uji F, Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R²*), Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Dari analisa tersebut akan diketahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan serta bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan meneliti populasi atau sampel yang menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu penggabungan dari data *cross sectional* dan *time series*. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan berbagai analisa meliputi penentuan model regresi data

panel, Uji F, Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R²*), Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel. Data panel sendiri mempunyai arti yaitu penggabungan dari data *cross sectional* dan *time series* [16]. Sumber data pada penelitian ini didapat dari website Bursa Efek Indonesia pada laman (www.idx.co.id) dan juga website seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data penelitian ini merupakan terdiri dari data perusahaan sektor industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021.

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan data sebagai sampel penelitian didasari oleh kriteria-kriteria sebagai berikut:

- etersediaan data masing-masing variabel pada setiap perusahaan.
- Ketersediaan laporan keuangan pada seluruh perusahaan.
- Perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengujian dan analisis.
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengujian dan analisis

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan yang tercatat di BEI periode 2017-2021.	53	265
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	(4)	(20)
3	Perusahaan yang mengalami rugi.	(16)	(80)
	Jumlah sampel	33	165

Dari 33 sampel yang didapatkan, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bidang industri.

Tabel 2. Pengelompokan Sampel Berdasarkan Bidang Industri

No	Bidang Industri	Jumlah	Presentase
1	Makanan dan Minuman	18	55%
2	Rokok	3	9%
3	Farmasi	7	21%
4	Kosmetika dan Barang	3	9%
5	Keperluan Rumah Tangga	1	3%
6	Peralatan Rumah Tangga	1	3%
	Kimia	1	3%
	Total	33	100%

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel Y dalam penelitian ini adalah *firm efficiency*. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 5 buah variabel, yaitu *tangibility*, *leverage*, *firm liquidity*, *firm productivity*,

dan *firm profitability*. Seluruh variabel penelitian dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen	<i>Firm Efficiency</i>	Y	<i>Asset turnover ratio</i> (Sales/Total Aset)
	<i>Tangibility</i>	X1	<i>Fixed Asset/Total Asset</i>
Independen Variabel	<i>Leverage</i>	X2	<i>Total Debt Ratio</i> (Total Debt/Total Asset)
	<i>Firm Liquidity</i>	X3	<i>Current Ratio</i> (Current Asset/Current Liability)
	<i>Firm Productivity</i>	X4	<i>Fixed Asset Turnover</i> (Net Sales/Average net fix asset)
	<i>Firm Profitability</i>	X5	<i>Return on Equity</i> (Net Income/Share holder's Equity)

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat tiga model dalam analisis regresi data panel. Tiga model tersebut yaitu model *common effect* (*pooled least square*), *fixed effect*, dan *random effect* [17]. Untuk menentukan model yang tepat dan baik untuk diinterpretasikan, maka dilakukan pengujian yaitu chow test dan hausman test.

Chow test digunakan untuk melihat model manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model yang tepat adalah *common effect*.

H_a : model yang tepat adalah *fixed effect*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila *probabilitas cross section* dari *chi-square* $< \alpha$ 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga *fixed effect* adalah model yang dipilih.
- Apabila *probabilitas cross section* dari *chi-square* $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima, sehingga *common effect* adalah model yang dipilih.

Hasil dari Chow Test dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Chow Test

Variabel	Chi Square	Prob.	Keputusan
Firm Efficiency	0.0000	222.9681	H_0 ditolak

Dari Tabel 4 didapatkan keputusan H_0 ditolak, dan berarti *fixed effect* lebih baik daripada *common effect*.

Selanjutnya dilakukan *hausman test* untuk mengetahui apakah *random effect* lebih baik daripada *fixed effect* [17]. Hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas hasil dari *chi-square* $< \alpha$ 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat *fixed effect*.

- Jika nilai probabilitas hasil dari *chi-square* $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih *random effect*.

Hasil dari hausman test dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Hausman Test

Variabel	Chi Square	Prob.	Keputusan
Firm Efficiency	11.350945	0.0448	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 5, maka model yang tepat adalah *fixed effect* model.

Selanjutnya, dilakukan uji anova atau uji F. Uji F ini dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen [18]. Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut:

$$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_o: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F akan menghasilkan apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel	Prob.	Keputusan
Firm Efficiency	0.000000	H_0 ditolak

Hasil output regresi nilai probabilitas F adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini memberikan arti bahwa paling tidak ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, dilakukan uji *goodness of fit* (*Adjusted R²*). Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan perilaku pada variabel dependennya. Pengujian *goodness of fit* ini dapat dilihat pada besarnya nilai *adjusted r-squared* pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka dari hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai *adjusted R²* mendekati 0, maka dari hasil tersebut menunjukkan yang sangat lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari Uji Goodness of Fit (*Adjusted R²*) dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji *goodness of fit* ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Goodness of Fit (*Adjusted R²*)

Variabel	R ²	Adjusted R ²
----------	----------------	-------------------------

Firm Efficiency	0.911750	0.886039
-----------------	----------	----------

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R² mendekati 1, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selanjutnya, dilakukan uji analisis linear berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan statistik regresi ganda menghasilkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 0.624771 + 0.456108X_1 - 0.043945X_2 + 0.000266X_3 + 0.061168X_4 + 0.008928X_5$$

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji tersebut ditolak atau diterima [20]. Pengujian terhadap individu dilakukan untuk menguji koefisien regresi dengan melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan pada variabel lainnya yaitu konstan.

Uji Hipotesis atau Uji T ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji hipotesis dipaparkan dalam Tabel 8.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	Prob	Keterangan
C	0.624771	0.120395	0.0000	-
Tangibility	0.456108	0.247322	0.0670	Tidak Signifikan
Leverage	-0.043945	0.068700	0.5233	Tidak Signifikan
Liquiditty	0.000266	0.004909	0.9569	Tidak Signifikan
Productivity	0.061168	0.006284	0.0000	Signifikan Positif
Profitability	0.008928	0.002033	0.0000	Signifikan Positif

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui beberapa hasil pengujian sebagai berikut:

a) Pengujian *tangibility* terhadap variabel *firm efficiency*

Pada variabel *tangibility* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.456108 dan menunjukkan hasil positif. Nilai probabilitas sebesar 0.0670 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *tangibility* dengan *firm efficiency*.

b) Pengujian *leverage* terhadap variabel *firm efficiency*

Pada variabel *Leverage* diperoleh nilai koefisien sebesar -0.043945 dan menunjukkan hasil negatif. Nilai probabilitas sebesar 0.5233 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan *firm efficiency*.

c) Pengujian *liquiditty* terhadap variabel *firm efficiency*

Pada variabel *Liquiditty* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.000266 dan menunjukkan hasil positif. Nilai

probabilitas sebesar 0.9569 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *liquiditty* dengan *firm efficiency*.

d) Pengujian *productivity* terhadap variabel *firm efficiency*

Pada variabel *productivity* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.061168 dan menunjukkan hasil positif. Nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *productivity* dengan *firm efficiency*.

e) Pengujian *profitability* terhadap variabel *firm efficiency*

Pada variabel *profitability* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.008928 dan menunjukkan hasil positif. Nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *profitability* dengan *firm efficiency*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 didapatkan bahwa *tangibility*, *leverage*, dan *liquiditty* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm efficiency*. Sedangkan *productivity* dan *profitability* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *firm efficiency*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan tingkat efisiensinya, juga bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Daftar Rujukan [APA Style]

- [1] Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v17i2.43>
- [2] Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24970>
- [3] Handayani, W., & Hilmansyah, I. A. (2022). Pengaruh Tata Letak Produksi Terhadap Efisiensi Usaha dan Daya Saing UD. Barokah Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 227-241. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.319>
- [4] Hi, J., Nurwahidaha, J., Hidayat, A. N., & Widodo, E. (2021). ANALISIS PENGARUH FAKTOR RASIO INDEKS LQ45 TERHADAP HARGA INDEKS LQ45 TAHUN 2016-2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2725-2734. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i8.2021.2725-2734>
- [5] Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh *Tangibility*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Resiko Bisnis* dan *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Hutang. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(2), 384-399. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>

- [6] Jihadi, M., VILANTIKA, E., HASHEMI, S. M., Arifin, Z., BACHTIAR, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of *liquidity*, *leverage*, and *profitability* on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- [7] Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- [8] Saputri, L., & Asrori, A. (2019). The effect of *leverage*, *liquidity* and *profitability* on financial distress with the effectiveness of the audit committee as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38-44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>
- [9] Seth, H., Chadha, S., Ruparel, N., Arora, P. K., & Sharma, S. K. (2020). Assessing working capital management efficiency of Indian manufacturing exporters. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2019-0076>
- [10] Vu, Q., & Tran, T. Q. (2021). Government financial support and firm *productivity* in Vietnam. *Finance research letters*, 40, 101667. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101667>
- [11] Anggry, A., & Krisnaningsih, S. D. (2021). ALIH TEKNOLOGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS USAHA RUMAHAN “NAURAH CAKES”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(02), 49-56. <https://doi.org/10.33504/dulang.v1i02.189>
- [12] Marlius, D., & Pebriyana, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7gnd5>
- [13] Tania, J. (2022). Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(2), 202-213. <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v11i2.3619>
- [14] Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- [15] Alarussi, A. S. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.1108/AJEB-06-2020-0014>
- [16] Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2019). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *International Journal of Finance & Economics*, 24(1), 168-185. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1655>
- [17] Fermantiningrum, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 463659. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5623>